

**TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KERAHASIAAN DOKUMEN REKAM
MEDIS PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH GAMPING
TAHUN 2017**

Novita dewi¹, Tuti Susilowati, SKM.,M.Kes (Epid)², Haryo Nugroho, SKM³
Politeknik Kesehatan Permata Indonesia Yogyakarta Indonesia

ABSTRAK

LatarBelakang: Setiap tenaga medis dan para medis harus menjaga kerahasiaan berkas rekam medis termasuk di dalamnya adalah perawat. Perawat berhak untuk menjaga kerahasiaan medis pasiennya dari orang-orang yang tidak berkepentingan mengetahui isi rekam medis pasien. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan yang baik dari perawat mengenai kerahasiaan dokumen rekam medis. **Tujuan :** Mengetahui tingkat pengetahuan tentang kerahasiaan dokumen rekam medis pada perawat diRumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Tahun 2017. **Metode :** Jenis penelitian yang dilakukan deskriptif kuantitatif, populasinya perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Sampel penelitian sebanyak 40 orang dengan metode *totall sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Analisa data yang digunakan adalah *univariat*. **Hasil:** Pengetahuan perawat tentang kerahasiaan berkas rekam medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, sebanyak22 orang (55,0%) mempunyai pengetahuan baik. **Kesimpulan :** Pengetahuan perawat tentang kerahasiaan berkas rekam medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping paling banyak dalam kategori baik sejumlah22 orang (55,0%).

Kata Kunci : Pengetahuan, Perawat, Kerahasiaan RekamMedis.

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU RI No. 44 Tahun 2009). Sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada seperti dikeluarkannya Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis untuk mewujudkan peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Penyelenggaraan harus didukung adanya sarana penunjang yang memadai antara lain melalui penyelenggaraan rekam medis di setiap instansi pelayanan kesehatan termasuk rumah sakit.

Salah satu bentuk pelayanan non-medis di Rumah Sakit adalah pelayanan Rekam Medis. Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien,

pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Adapun tujuan dibuatnya rekam medis adalah untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit (Permenkes No. 269/MENKES/PER/III/2008).

Setiap tenaga medis dan para medis harus menjaga kerahasiaan berkas rekam medis termasuk di dalamnya adalah rahasia kedokteran. Rahasia kedokteran adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan hal yang ditemukan oleh dokter dan dokter gigi dalam rangka pengobatan dan dicatat dalam rekam medis yang dimiliki pasien dan bersifat rahasia (UU RI No.44 penjelasan pasal 38 ayat 1, Tahun 2009).

Menurut Pasal 22 PP RI Nomor 32 Tahun 1996, Ayat (1), tenaga kesehatan jenis tertentu dalam melaksanakan tugas profesinya berkewajiban untuk menjaga

kerahasiaan identitas dan data kesehatan pribadi pasien. Dalam hal ini petugas rekam medis merupakan bagian pokok yang berkewajiban dalam menjaga kerahasiaan dokumen rekam medis (*sumber : kumpulan peraturan perundangan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*).

Melihat adanya permasalahan yang dihadapi beberapa perawat, tentang kurang tahunya perawat mengenai pentingnya kerahasiaan rekam medis sehingga peneliti ingin mengetahui prosentase pengetahuan perawat mengenai kerahasiaan dokumen rekam medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dipilih sebagai tempat penelitian karena rumah sakit ini rata-rata perawat berusia 20 - 30 tahun, sehingga banyak permasalahan yang timbul mengenai tingkat pengetahuan

perawat tentang kerahasiaan dokumen rekam medis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Metode penelitian deskripsi digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Notoatmodjo, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi karakteristik responden di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping berdasarkan pada usia diketahui pada tabel berikut:

- a. Berdasarkan Usia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi perawat Berdasarkan Usia di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Tahun 2017

No	Umur (Tahun)	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1	20-35	28	70,0
2	36-50 tahun	12	30,0
Jumlah		40	100,0

Data Primer:2016

Berdasarkan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 40 responden di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping paling banyak berusia 20-35 tahun sebanyak 28 orang atau 70% .

1. Deskripsi Variabel Pengetahuan Perawat Tentang Kerahasiaan Berkas Rekam Medis

- a. Gambaran pengetahuan perawat tentang kerahasiaan berkas rekam medis
Jumlah butir pertanyaan untuk pengetahuan perawat tentang kerahasiaan berkas rekam medis sebanyak 19 butir. Hasil dari perhitungan dengan menggunakan SPSS untuk pengetahuan

perawat tentang kerahasiaan berkas rekam medis adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi pengetahuan perawat tentang kerahasiaan berkas rekam medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping

No	Kategori	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1	Baik	22	55,0
2	Cukup	12	30,0
3	Kurang	6	15,0
Jumlah		40	100,0

Sumber: Data Diolah, 2017

Tabel 2 menunjukkan pengetahuan perawat tentang kerahasiaan berkas rekam medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, dari 40 perawat sebanyak 22 orang (55,0%) mempunyai pengetahuan baik, dan hanya 6 orang perawat (15%) yang memiliki pengetahuan kurang.

- b. Gambaran pengetahuan perawat tentang pengertian rekam medis
Jumlah butir pertanyaan untuk pengetahuan perawat tentang pengertian rekam medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping

sebanyak 3 butir berdasarkan hasil dari penghitungan dengan menggunakan program SPSS untuk indikator pengetahuan perawat tentang pengertian rekam medis adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi pengetahuan perawat tentang pengertian rekam medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Tahun 2017

No	Kategori	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
	Baik	22	55,0
	Cukup	18	45,0
	Kurang	-	
	Jumlah	40	100,0

Sumber: Data Diolah, 2017.

Tabel 3 menunjukkan pengetahuan perawat tentang pengertian rekam medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dari 40 perawat sebanyak 22 orang (55%) memiliki pengetahuan baik, dan terdapat 18 orang perawat (45%) memiliki pengetahuan cukup.

c. Gambaran pengetahuan perawat tentang manfaat rekam medis

Jumlah butir pertanyaan untuk pengetahuan perawat tentang manfaat rekam medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping sebanyak 4 butir berdasarkan hasil dari penghitungan dengan menggunakan program SPSS untuk indikator pengetahuan perawat tentang manfaat rekam medis adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat Tentang Manfaat Rekam Medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Tahun 2017

No	Kategori	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1	Baik	5	12,5
2	Cukup	35	87,5
3	Kurang	-	
	Jumlah	40	100,0

Sumber: Data Diolah, 2017

Tabel 4 menunjukkan pengetahuan perawat tentang manfaat rekam medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dari 40 perawat sebanyak 35 orang (87,5%) memiliki pengetahuan cukup, dan terdapat 5 orang perawat (12,5%) memiliki pengetahuan baik.

d. Gambaran pengetahuan perawat tentang tujuan dibuatnya rekam medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping sebanyak 4 butir berdasarkan hasil dari penghitungan untuk indikator pengetahuan perawat tentang tujuan dibuatnya rekam medis adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi pengetahuan perawat tentang tujuan dibuatnya rekam medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Tahun 2017

No	Kategori	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1	Baik	22	55,0
2	Cukup	18	45,0
3	Kurang	-	-
Jumlah		40	100,0

Sumber: Data Diolah, 2017

Tabel 5 menunjukkan pengetahuan perawat tentang tujuan dibuatnya rekam medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dari 40 perawat sebanyak 22 orang (55,0%)

memiliki pengetahuan baik, dan terdapat 18 orang perawat (45,0%) memiliki pengetahuan cukup.

e. Gambaran pengetahuan perawat tentang kegunaan rekam medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping sebanyak 4 butir berdasarkan hasil dari penghitungan untuk indikator pengetahuan perawat tentang kegunaan rekam medis adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat Tentang Kegunaan Rekam Medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Tahun 2017

No	Kategori	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1	Baik	4	10,0
2	Cukup	36	90,0
3	Kurang	-	-
Jumlah		40	100,0

Sumber: Data Diolah, 2017

Tabel 6 menunjukkan pengetahuan perawat tentang kegunaan rekam medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dari 40 perawat sebanyak 36

orang (90,0%) memiliki pengetahuan baik, dan terdapat 4 orang perawat (10,0%) memiliki pengetahuan cukup.

f. Gambaran pengetahuan perawat tentang aspek hukum rekam medis
 Jumlah butir pertanyaan untuk pengetahuan perawat tentang aspek hukum rekam medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping sebanyak 4 butir berdasarkan hasil dari penghitungan untuk indikator pengetahuan perawat tentang aspek hukum rekam medis adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat Tentang Aspek Hukum Rekam Medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Tahun 2017

No	Kategori	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
	Baik	9	22,5
	Cukup	20	50,0
	Kurang	11	27,5
	Jumlah	40	100,0

Sumber: Data Diolah, 2017

Tabel 7 menunjukkan pengetahuan perawat tentang aspek hukum rekam medis di Rumah Sakit PKU

Muhammadiyah Gamping dari 40 perawat sebanyak 20 orang (50,0%) memiliki pengetahuan cukup, dan terdapat 9 orang perawat (22,5%) memiliki pengetahuan baik.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan perawat tentang kerahasiaan berkas rekam medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping

Berdasarkan tabel 2 hasil dalam penelitian ini menunjukkan sebagian besar pengetahuan perawat tentang kerahasiaan berkas rekam medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, dari 40 perawat sebanyak 22 orang (55,0%) mempunyai pengetahuan baik.

Pengetahuan perawat tentang rekam medis dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki perawat. Menurut asumsi peneliti terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi

pengetahuan perawat salah satunya adalah usia, dalam penelitian ini rata-rata responden berusia 20-35 tahun sebanyak 28 orang atau 70%. Menurut (Nursalam dan Pariani, 2011), orang yang lebih muda mempunyai daya ingat yang lebih kuat dan kreativitas lebih tinggi dalam mencari dan mengenal sesuatu yang belum diketahui dibandingkan dengan orang yang lebih tua. Disamping itu kemampuan untuk menyerap pengetahuan baru lebih mudah dilakukan pada umur yang lebih muda karena otak berfungsi maksimal pada umur muda.

Rekam medis adalah ringkasan fakta-fakta sejarah kehidupan dan kesehatan pasien, termasuk penyakit lama dan penyakit sekarang serta pengobatannya yang ditulis oleh tenaga kesehatan yang ikut mengasuh pasien tersebut. Pengetahuan yang dimiliki perawat akan meningkatkan motivasi perawat dalam mendokumentasikan

data-data dan keluhan pasien dalam rekam medis sehingga menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Tanpa dukungan suatu system pengolahan rekam medis baik dan benar tertib administrasi di rumah sakit tidak akan berhasil sebagaimana yang diharapkan. Sedangkan tertib administrasi merupakan salah satu faktor yang menentukan upaya pelayanan kesehatan dirumah sakit.

2. Pengertian rekam medis

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan pengetahuan perawat tentang pengertian rekam medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dari 40 perawat sebanyak 22 orang (55%) memiliki pengetahuan baik, dan terdapat 18 orang perawat (45%) memiliki pengetahuan cukup. Menurut Huffman (2014), rekam medis adalah ringkasan fakta-fakta sejarah kehidupan

dan kesehatan pasien, termasuk penyakit lama dan penyakit sekarang serta pengobatannya yang ditulis oleh tenaga kesehatan yang ikut mengasuh pasien tersebut. Menurut asumsi peneliti responden rata-rata memiliki pengetahuan yang baik dikarenakan tingkat pendidikan formal yang diperoleh responden, dimana rata-rata responden berpendidikan sarjan dan diploma. Tingkat pendidikan seseorang akan membantu orang tersebut untuk lebih mudah menangkap dan memahami suatu informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat pemahaman juga meningkat serta tepat dalam pengambilan sikap, dalam hal ini dalam penggunaan rekam medis.

3. Manfaat rekam medis

Pengetahuan perawat tentang manfaat rekam medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dari 40 perawat sebanyak 35 orang (87,5%) memiliki pengetahuan cukup, dan

terdapat 5 orang perawat (12,5%) memiliki pengetahuan baik. Dalam penelitian ini rata-rata responden memiliki pengetahuan yang baik dan cukup hal tersebut bisa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengalaman yang di peroleh responden, dimana rata-rata responden sudah bekerja selama 4-20 tahun. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan ketrampilan profesional. Pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterampilan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

Rekam medis memiliki 5 manfaat, yang untuk mudahnya disingkat sebagai ALFRED, yaitu :

- 1) *Administratif Value* : Rekam medis merupakan rekaman data administratif pelayanan kesehatan

2). *Legal Value* : Rekam medis dapat dijadikan bahan pembuktian dipengadilan,

3) *Financial Value* : Rekam medis dapat dijadikan dasar untuk perincian biaya pelayanan kesehatan yang harus dibayar oleh pasien,

4) *Research Value* : Data rekam medis dapat dijadikan bahan untuk penelitian dalam lapangan kedokteran, keperawatan, dan kesehatan,

5) *Education Value* : Data-data dalam rekam medis dapat bahan pengajaran dan pendidikan mahasiswa kedokteran, keperawatan serta tenaga kesehatan lainnya.

4. Tujuan Dibuatnya Rekam Medis

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan pengetahuan perawat tentang tujuan dibuatnya rekam medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dari 40 perawat sebanyak 22 orang (55,0%)

memiliki pengetahuan baik, dan terdapat 18 orang perawat (45,0%) memiliki pengetahuan cukup. dalam hal ini responden atau perawat sudah mengetahui tentang tujuan dari dibuatnya rekam medis, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor pendidikan responden, dimana responden rata-rata berpendidikan sarjana dan diploma.

Tujuan dibuatnya rekam medis adalah untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Tanpa dukungan suatu system pengolahan rekam medis baik dan benar tertib administrasi di rumah sakit tidak akan berhasil sebagaimana yang diharapkan. Sedangkan tertib administrasi merupakan salah satu faktor yang menentukan upaya pelayanan kesehatan dirumah sakit.

5. Kegunaan Rekam Medis

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan pengetahuan perawat tentang kegunaan

rekam medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dari 40 perawat sebanyak 36 orang (90,0%) memiliki pengetahuan baik, dan terdapat 4 orang perawat (10,0%) memiliki pengetahuan cukup. dalam penelitian ini rata-rata perawat sudah memahami tentang kegunaan dari rekam medis.

Kegunaan rekam medis secara umum antara lain sebagai berikut: a) Sebagai alat komunikasi antara dokter dengan tenaga ahlinya yang ikut ambil bagian didalam memberikan pelayanan pengobatan, perawatan kepada pasien, b) Sebagai dasar untuk merencanakan pengobatan/perawatan yang harus diberikan kepada seorang pasien, c) Sebagai bukti tertulis atas segala tindakan pelayanan, perkembangan penyakit dan pengobatan selama pasien berkunjung/dirawat dirumah sakit dan d) Sebagai bahan yang berguna untuk analisa, penelitian dan evaluasi terhadap

kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien.

6. Aspek Hukum Rekam Medis

Berdasarkan tabel 4.6 pengetahuan perawat tentang aspek hukum rekam medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dari 40 perawat sebanyak 20 orang (50,0%) memiliki pengetahuan cukup, dan terdapat 9 orang perawat (22,5%) memiliki pengetahuan baik. Dalam penelitian ini sebagian besar perawat memiliki pengetahuan yang cukup sehingga perawat mengetahui tentang aspek hukum rekam medis.

Dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 32 Tahun 1996 tentang tenaga kesehatan, disebutkan pada BAB V pasal 22 diwajibkan bagi tenaga kesehatan dalam melaksanakan tugasnya harus: menghormati hak pasien, menjaga kerahasiaan identitas dan data kesehatan pribadi pasien, memberikan

informasi yang berkaitan dengan kondisi dan tindakan yang akan dilakukan, meminta persetujuan terhadap tindakan yang akan dilakukan, membuat dan memelihara rekam medis (Rustiyanto, 2009).

KESIMPULAN

1. Pengetahuan perawat tentang kerahasiaan berkas rekam medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, dari 40 perawat sebanyak 22 orang perawat (55,0%) mempunyai pengetahuan baik, 12 orang perawat (30,0%) mempunyai pengetahuan cukup, dan 6 orang perawat (15,0%) yang memiliki pengetahuan kurang.
2. Pengetahuan perawat tentang pengertian rekam medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dari 40 perawat sebanyak 22 orang perawat (55%) memiliki pengetahuan baik, dan terdapat 18

orang perawat (45%) memiliki pengetahuan cukup.

3. Pengetahuan perawat tentang manfaat rekam medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dari 40 perawat sebanyak 5 orang perawat (12,5%) memiliki pengetahuan baik, dan terdapat 35 orang perawat (87,5%) memiliki pengetahuan baik.
4. Pengetahuan perawat tentang tujuan dibuatnya rekam medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dari 40 perawat sebanyak 22 orang perawat (55,0%) memiliki pengetahuan baik, dan terdapat 18 orang perawat (45,0%) memiliki pengetahuan cukup.
5. Pengetahuan perawat tentang kegunaan rekam medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dari 40 perawat sebanyak 4 orang perawat (10,0%) memiliki pengetahuan cukup, dan terdapat 36

orang perawat (90,0%) memiliki pengetahuan baik.

6. Pengetahuan perawat tentang aspek hukum rekam medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dari 40 perawat sebanyak 9 orang perawat (22,5%) memiliki pengetahuan baik, terdapat 20 orang perawat (50,0%) memiliki pengetahuan cukup, dan 11 orang perawat (27,5%) memiliki pengetahuan kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S., 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bedjo Siswanto., 2000. *Manajemen Tenaga Kerja*
- Depdiknas., 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dwi, Apriliya, S., 2015. *Aspek Hukum Kerahasiaan Berkas Rekam Medis Untuk VTC (Voluntary Conseiling Pesting) HIV di Klinik Rumah TahananNegeri Kelas II B Bantul Yogyakarta*. Karya Tulis Ilmiah. Yogyakarta: Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekes Permata Indonesia. Tidak dipublikasikan.
- Handoko Riwidikdo., 2013. *Statistik Kesehatan Dengan Aplikasi SPSS Dalam Prosedur Penelitian*. Cetakan Pertama. Yogyakarta.CV.Rihama-Rohima.
- Hatta, G., 2009. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan Di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: UI-Press.
- Huffman, E.K., (1994). *Medical Record Manajemen*. Physician Record Company. Illinois.
- Kusnanto., 2003. *Profesi dan Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta.EGC
- Mubarak., 2007. *Promosi Keperawatan*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Notoatmodjo, S., 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*.

- Notoatmodjo, S., 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam., Pariani S., 2011. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta : Sagung Seto.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia., 2008. Nomor 296/MENKES/PER/III/2008.
- Rakl, Rafael, W., *Pelaksanaan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis Ditinjau Dari Lokasi Penyimpanan Di Puskesmas Sedayu II Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul Yogyakarta*. Program studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Permata Indonesia. Tidak Dipublikasikan.
- Riwidikdo, Handoko., 2010. *Statistik Terapan dengan Program R Versi 2.9.0*
- Rustiyanto, Ery., 2009. *Etika profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Grahailmu.
- Siti, Asfarina, H., 2011. *Hubungan Antara Pengetahuan Pasien Mengenai Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis Dengan Tingkat Kepercayaan Pasien Terhadap Layanan Rumah Sakit Di RSUD Prambanan Sleman Yogyakarta*. Karya Tulis Ilmiah. Yogyakarta: Program studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Permata Indonesia. Tidak Dipublikasikan.
- Sugiyono., 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suwignyo., 2007. *Kurikulum dan politik (kebijakan) Pendidikan, (dalam Forum Mangunwijaya, Kurikulum yang Mencerdaskan Visi 2030 dan Pendidikan Alternatif)*, PT Kompas Media Nusantara, Jakarta, 2007
- Undang-Undang Republik Indonesia No.44 Tahun 2009, Tentang Rumah Sakit. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Wijoyono, D. 1999. *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press